

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020 di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta, dengan jumlah sampel 30 responden, tentang pengaruh pemberian akupunktur terhadap penurunan berat badan pasien Obesitas didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik *L Beauty & Health* Jakarta berada di Jl. Limo No. 36 Kelurahan Kebayoran Lama Kecamatan Grogol Selatan provinsi DKI Jakarta. Klinik *L Beauty & Health* Jakarta merupakan salah satu tempat pengobatan tradisional alternatif komplementer untuk melayani masyarakat yang berada di Jakarta. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur, Moksa, Kop. Klinik *L Beauty & Health* memiliki 1 ruang pemeriksaan, 2 ruang terapi dengan 10 dipan pasien, dan 1 ruang administrasi. Tenaga pengobat tradisional sebanyak 3 orang Akupunktur Terapis.

4.1.2 Data Umum

- a. Karakteristik Responden yaitu semua responden adalah wanita, berikut adalah dibedakan berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia/th	Responden	Responden %
1	36 – 40	11	37
2	41 – 45	16	53
3	46 – 50	3	10

Sumber: Lembar Observasi Maret – April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita Obesitas yang berusia 36 – 40 tahun (37%), berusia 41 – 45 tahun (53%) dan yang berusia 46 – 50 tahun (10%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggolongan Sindrom

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Lembab yang berlebihan	20	67%
2	Defisiensi Qi Limpa	8	27%
3	Ekses Lambung Panas	2	6%
	Total	30	100%

Sumber: Lembar Observasi Maret – April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penyakit Obesitas terjadi oleh karena Sindrom Lembab yang berlebihan yaitu sebanyak 20 orang (67%). Sedangkan sisanya oleh karena Sindrom Ekses Lambung Panas sebanyak 2 orang (6%), dan Defisiensi Qi Limpa sebanyak 8 orang (27%).

Banyak karyawan perkantoran yang mengalami obesitas, karena bekerja di balik meja berarti kita akan lebih sering berada dalam posisi duduk selama berjam-jam dan menatap layar komputer. Tanpa kita sadari, kita akan jarang melakukan aktifitas fisik

selama jam kerja setiap hari. Pakar kesehatan sendiri berkata jika duduk yang terlalu lama ini menjadi alasan utama pekerja kantoran mudah mengalami kegemukan. Selain itu, kecenderungan para pekerja kantoran untuk kerap mengonsumsi makanan baik itu sarapan, makan siang, hingga camilan di tempat kerja ternyata juga bisa memicu kegemukan semakin mudah menyerang. Tanpa disadari, pekerja kantoran akan mengonsumsi makanan dengan melakukan kegiatan lain layaknya membaca berita pada layar komputer. Meskipun perut sudah cukup kenyang, adanya camilan yang dimakan berdekatan dengan jam makan tentu akan membuat resiko kegemukan semakin meningkat.

Bekerja di kantor tidaklah menyenangkan banyak orang pikirkan. Sering sekali kita temui pekerja kantoran yang mengalami stress berat akibat beratnya tugas atau padatnya deadline pekerjaan. Stress akan memicu meningkatnya hormon kortisol yang bisa memicu pekerja kantoran semakin banyak mengonsumsi makanan dengan kadar gula yang tinggi. Jika pekerja kantoran menuruti hal ini, maka Ia pun banyak mengonsumsi makanan atau minuman berasa manis dan memicu kenaikan berat badan dan resiko terkena diabetes tipe dua.

4.1.3 Data Khusus

Responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi maka dilakukan pengukuran yaitu:

Tabel 4.3 Responden Sebelum dan Sesudah di Terapi Akupunktur

No	Respon den (Kode)	Usia (Tahun)	BB (Kg)	TB (Cm)	Sindrom Responden	Perlakuan Terapi Akupunktur (Kg/m ²)		
						0	8	16
1	R/01	36	98	160	Ekses Lambung Panas	38,2	33,2	25,7
2	R/02	36	97	168	Lembab berlebihan	34,3	29,4	25,1
3	R/03	40	100	167	Lembab berlebihan	35,8	32,2	25,0
4	R/04	37	100	160	Lembab berlebihan	39,0	33,9	25,3
5	R/05	36	95	169	Defisiensi Limpa	33,2	30,1	25,5
6	R/06	38	102	165	Lembab berlebihan	37,4	33,0	25,3
7	R/07	41	90	156	Lembab berlebihan	36,9	32,0	25,8
8	R/08	36	89	155	Lembab berlebihan	37,0	32,4	25,3
9	R/09	43	94	159	Lembab berlebihan	37,1	32,4	25,7
10	R/10	38	96	158	Ekses lambung Panas	38,4	33,6	25,6
11	R/11	36	65	160	Lembab berlebihan	25,3	22,6	19,5
12	R/12	40	70	168	Defisiensi Limpa	24,8	22,3	19,4
13	R/13	36	69	167	Lembab berlebihan	24,7	22,3	19,3
14	R/14	43	64	160	Lembab berlebihan	25,0	22,2	19,1
15	R/15	37	72	169	Lembab berlebihan	25,2	22,7	19,9
16	R/16	38	68	165	Defisiensi Limpa	24,9	22,4	19,4
17	R/17	37	63	156	Lembab Berlebihan	25,8	23,0	19,7
18	R/18	39	61	155	Defisiensi Limpa	25,3	22,4	19,1
19	R/19	36	65	159	Lembab berlebihan	25,7	22,5	19,7
20	R/20	41	62	158	Lembab berlebihan	24,8	22,0	18,8
21	R/21	42	69	157	Lembab berlebihan	27,9	25,1	21,9
22	R/22	43	66	160	Lembab berlebihan	25,7	23,0	19,9
23	R/23	45	67	160	Defisiensi Limpa	26,1	23,4	20,3
24	R/24	42	73	163	Lembab berlebihan	27,4	24,8	21,8
25	R/25	47	72	159	Defisiensi Limpa	28,4	24,9	20,9
26	R/26	43	60	147	Lembab berlebihan	27,7	24,5	20,8
27	R/27	42	62	150	Lembab berlebihan	27,5	23,5	19,5
28	R/28	42	70	157	Lembab berlebihan	28,3	25,1	19,4
29	R/29	46	79	164	Defisiensi Limpa	29,3	25,6	20,8
30	R/30	48	72	155	Defisiensi Limpa	29,9	25,8	19,9

Sumber: Data Pengukuran Maret – April 2020

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai BMI/IMT responden penyakiit Obesitas sebelum pemberian Akupunktur adalah semua responden sebanyak 30 orang mengalami Kelebihan berat badan (100%).

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa Penurunan BMI/IMT yang dirasakan responden penderita Obesitas adalah mengalami penurunan terhadap BMI/IMT sebanyak 30 orang (100%).

4.2 Analisis Data

Tabel 4.4 Rata-rata Penurunan BMI/IMT Penderita Obesitas berdasarkan Pengaruh Pemberian Akupunktur

No	Usia	Responden Sebelum terapi	Waktu Perlakuan 8 Kali	Waktu Perlakuan 16 kali
		BMI/IMT (Kg/m ²)	BMI/IMT (Kg/m ²)	BMI/IMT (Kg/m ²)
1	36 – 40	26,08	25,53	21,14
2	41 – 45	29,85	26,55	21,88
3	46 – 50	33	28,86	23,4

Sumber: Data Observasi Maret – April 2020

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada sebelum pemberian Akupunktur, Penurunan BMI/IMT penderita Obesitas sebelum pemberian Akupunktur sebanyak 30 orang mengalami Kelebihan BMI/IMT (100%). Sedangkan setelah pemberian Akupunktur didapatkan hasil bahwa Penurunan BMI/IMT penderita Obesitas mengalami penurunan yang signifikan.

Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai paired-sampel t test. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Obesitas dengan Usia

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita Obesitas yang berusia 41 – 45 tahun sebanyak 16 responden (53%), usia 36 – 40 tahun sebanyak 11 responden (37%) dan yang berusia 46 -50 tahun sebanyak 3 responden (10%) . Hal

ini menurut Soegondo (2005:4-11) dapat dilihat bahwa wanita dengan umur yang sama sebesar 20% - 25%. Persentase lemak badan biasanya meningkat bersama dengan penambahan usia.

4.3.2 Hubungan Obesitas dengan Penggolongan Sindrom

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar penyakit Obesitas terjadi oleh karena Sindrom Lembab yang berlebihan yaitu sebanyak 20 orang (67%). Sedangkan sisanya oleh karena Sindrom Ekses Lambung Panas sebanyak 2 orang (6%), dan Defisiensi *Qi* Limpa sebanyak 8 orang (27%). Fakta bahwa sindrom Lembab yang berlebihan ini dibuktikan menurut Zahir dan Wullur (dalam Tjokronegoro, 1981: 9) obesitas bukanlah kelainan yang merupakan suatu kesatuan. Satu hal yang sama pada obesitas adalah penimbunan lemak yang berlebihan di jaringan adiposa.

4.4 Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Penurunan Berat Badan Pada Pasien Obesitas.

Dari hasil terapi terdapat penurunan terhadap BMI/IMT responden untuk penggunaan titik Akupunktur sangat efektif karena dalam pengelompokan penggunaan titiknya mempunyai makna dalam penurunan berat badan yaitu :

1. Titik Akupunktur *Xiawan* (CV 10), *Juque* (CV 14), dan *Qihai* (CV 6) mempunyai fungsi sebagai membantu proses menurunkan berat badan.
2. Titik *Zhongwan* (CV 12), *Daimai* (GB 26), dan *Zusanli* (ST 36) mempunyai fungsi sebagai penghancuran lemak.

3. Penambahan titik *Tianshu* (ST 25) berfungsi sebagai menormalkan pengolahan makanan sehingga menjadi energi, jadi tidak harus makan banyak untuk kebutuhan energi (*Wei De He Xu*).
4. Titik *Neiguan* (PC 6) berfungsi untuk *Jian Pi Li Qi De Zou Yong* yaitu menggerakkan tenaga *Qi* dalam membantu pengurusan dan menormalkan metabolisme tubuh (Hardian, 2007).

Terapi Akupunktur mempunyai efek hingga 3 hari, sehingga responden dilakukan terapi seminggu 2 kali agak efek terapi akupunktur berkelanjutan dalam proses penurunan berat badan. Penggunaan titik Akupunktur yang diterapkan adalah lebih fokus dalam proses penurunan berat badan responden untuk mendapatkan penurunan pada BMI/IMT (Body Mass Index/Indeks Massa Tubuh). Terapi akupunktur dilakukan terhadap ke semua responden selama 8 kali dan 16 kali penusukan dengan menggunakan jarum akupunktur sedalam 1 cun di bawah kulit melalui *Xiawan* (CV 10), *Juque* (CV 14), dan *Qihai* (CV 6), *Zhongwan* (CV 12), *Daimai* (GB 26), dan *Zusanli* (ST 36) penambahan titik *Tianshu* (ST 25) dan *Neiguan* (PC 6). Sebelum penusukan dilakukan pengukuran BMI/IMT dengan menggunakan meteran pengukur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pada sebelum pemberian Akupunktur pada terapi ke 8, didapatkan hasil bahwa BMI/IMT penderita Obesitas sebanyak 30 orang mengalami penurunan (100%). Setelah pemberian Akupunktur pada terapi ke 16, didapatkan hasil bahwa BMI/IMT penderita Obesitas mengalami penurunan (100%). Dalam Pengobatan Tradisional Cina (TCM) menurut Oetomo (1980: 15) dalam bukunya mengatakan bahwa alam semesta ini beserta segala isinya dapat dikelompokkan menurut prinsip “Yin Yang”

dan prinsip “Lima Unsur”, kekuatan hidup atau '*Qi*' ('*chee*') diduga beredar dalam jalur energi atau 'meridian' longitudinal seluruh tubuh. Ada 14 meridian utama, yang sesuai (longgar) dengan definisi Barat 'organ. Titik-titik akupunktur yang lokasi tertentu pada tubuh dianggap terhubung ke meridian. Energi ini selama sakit *Qi* dianggap tidak seimbang, dan stimulasi titik akupunktur mengoreksi ketidakseimbangan ini. Secara teoritis, sebuah 'kelebihan' atau 'kekurangan' dari *Qi* bisa 'normal' dengan cara tertentu stimulasi titik.

Untuk menunjang pernyataan tersebut di atas, telah dilakukan Uji Hipotesis menggunakan *Uji t (Paired t-test)*. Dari penelitian ini didapat hasil uji signifikan pada hasil uji sebelum terapi dengan terapi ke 8 adalah $0.000 < 0,05$, hasil signifikan pada hasil uji sebelum terapi terhadap terapi ke 16 adalah $0,000 < 0,05$ dan hasil signifikan pada hasil uji terapi ke 8 terhadap terapi ke 16 adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti ada penurunan berat badan penderita Obesitas setelah pemberian Akupunktur.